

---

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat

Editiawarman<sup>1\*</sup>, Idris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [adityawarman144@gmail.com](mailto:adityawarman144@gmail.com)

---

### Info Artikel

Diterima:

06 April 2020

Disetujui:

26 Mei 2020

Terbit daring:

01 Juni 2020

### Situs:

Editiawarman, &, Idris. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(2),

### Abstract

*This study examines the analysis of factors affecting Indonesian Non-oil and gas exports to America and the data used in this study are quarterly time series data from 2007Q1-2018Q. And the model used in this study is Error Correction Model. Data sourced from the World Bank and the Ministry of Trade. The results of this study are that (1) the economic growth of the United States in the long term and short term has a significant positive effect on Indonesian non-oil and gas exports to the United States (2) The exchange rate in the long term has a significant positive effect and the short term has a significant effect negative to Indonesian non-oil and gas exports to the United States (3) Foreign direct investment in the long term has a significant positive effect and in the short term does not have a significant and positive effect on Indonesian non-oil and gas exports to the United States (4) Openness of the Indonesian economy has insignificant and negative influence on non-oil and gas exports both long term and short term.*

**Keywords:** Non-oil exports, economic growth, exchange rates, foreign direct investment, economic openness and error correction model (ECM).

### Abstrak

Penelitian ini yang mengkaji tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika dan waktu digunakan pada penelitian ini yaitu data time series quartalan tahun 2007Q1-2018Q4. Serta model yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model. Sumber data yaitu World Bank & Kemendag. Hasil penelitian ini adalah bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat di jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat (2) Nilai tukar pada jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan positif dan jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat (3) Foreign direct investment atau investasi asing langsung pada jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan positif dan pada jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat (4) Keterbukaan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap ekspor nonmigas baik jangka panjang maupun jangka pendek.

**Kata Kunci :** Ekspor nonmigas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, investasi asing langsung, keterbukaan ekonomi dan error correction model (ECM).

Kode Klasifikasi JEL: B17, F16

---

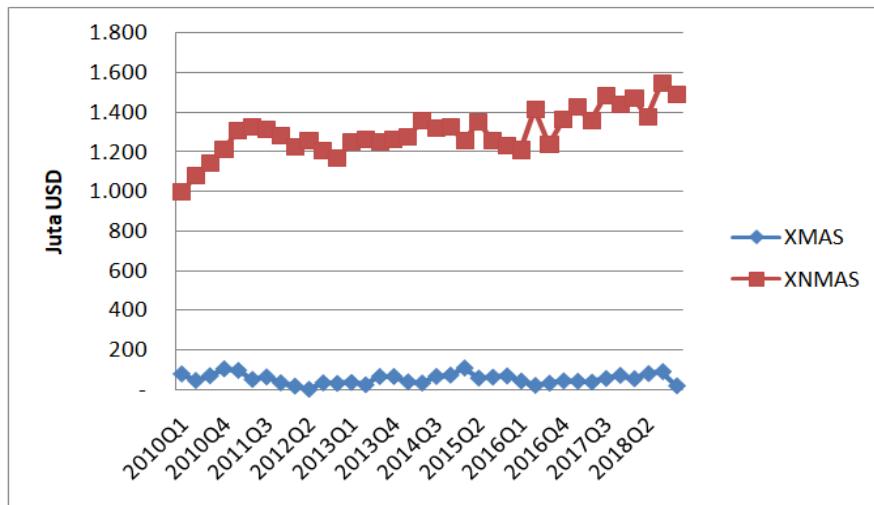
### PENDAHULUAN

Laju ekonomi didunia mulai adanya perubahan liberalisasi perdagangan jika sebelumnya ditandai dengan munculnya General Agreement on Tariffs/GATT terbentuk pada tahun 1947 yang saat ini telah berubah menjadi World Trade Organisation/WTO. Negara-Negara didunia sebagian besar telah melakukan liberalisasi perdagangan dengan harapan yaitu dapat menambah dan nilai dan volume perdagangan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya masing-masing. Pemerintah Indonesia telah melakukan kebijakan untuk aktivitas dari perdagangan internasional dinegara-negara yaitu ekspor dan impor. Perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor sangat penting karena meningkatkan laju dari perdagangan internasional di

Indonesia. Ekonomi Indonesia telah memindahkan ketergantungan ekspor dari sektor primer ke sektor sekunder dengan pertumbuhan ekonomi tahunan 5% (Bank Dunia, 2015). Indonesia telah menempatkan ekspor barang dan jasa sebagai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diIndonesia, terutama yaitu komoditas ekspor nonmigas ke berbagai negara (Bustami & Hidayat, 2013).

Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional terdiri dari dua sektor yaitu sektor migas dan nonmigas. Barang nonmigas digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu pertanian, pertambangan serta industri, sedangkan ekspor migas yaitu minyak bumi, hasil dari olahan minyak, LPG (liquid Petroleum Gas) LNG (Liquid Natural Gas) dll (BPS, 2017). Melalui kedua sektor tersebut, suatu negara dapat melakukan perdagangan dengan cara spesialisasi. Ekspor nonmigas dipilih karena terjadinya kemerosotan harga minyak bumi dipasaran dunia sekitar 20 persen pada beberapa tahun terakhir. Kemerosotan itu akibat kekhawatiran terhadap perang dagang AS-China yang berisiko menekan perekonomian global dan permintaan minyak (CNN : 2019). Sehingga pemasukan negara yang berasal dari migas mengalami penurunan sangat signifikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah dalam negri harus meminimalisir ketergantungan dari ekspor migas, salah satu caranya yaitu dengan upaya melakukan diversifikasi penerimaan ke arah peningkatan pada produksi dan meningkatkan barang sektor nonmigas. Sementara itu, ekonomi dunia mengalami krisis keuangan global yang terjadi di Amerika yang merupakan pangsa negara tujuan ekspor bagi Indonesia, dimana terjadinya pelemahan permintaan produk sehingga berimbas pada nilai ekspor Indonesia. Terjadinya krisis perekonomian di dunia juga dipengaruhi oleh bursa saham, kurs mata uang, inflasi dan harga aset di beberapa negara yang mengalami penurunan. Krisis ini juga memberikan dampak yang besar yaitu menyebabkan para investor ragu untuk menanamkan assetnya diIndonesia (Juliantari dan Setiawina, 2015).

**Grafik 1.**  
**Perbandingan Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia**  
**Tahun 2010Q1-2018Q4**



Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat diketahui yaitu terdapat perbandingan yang sangat jauh antara ekspor nonmigas dan ekspor migas, yaitu pada tahun 2016 ekspor nonmigas memiliki kontribusi terbesar terhadap total ekspor di indonesia yaitu mencapai 90,93% yang didominasi oleh sektor industri yaitu sebesar 75,99% sedangkan sisanya yang dipengaruhi oleh sektor nonmigas lain. Sedangkan untuk sektor migas hanya berperan sebesar 09,97% terhadap total ekspor di Indonesia (Statistik Kemenperin, 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan jauh merosotnya ekspor migas karena harga minyak dunia pada tahun 2016 menurun secara drastis mencapai 35% karena kelebihan pasokan minyak dari negara-negara OPEC. Sehingga harga minyak dunia mengalami kemerosotan beberapa tahun belakangan ini, Indonesia juga sebagai negara peng ekspor minyak juga terkena dampaknya terhadap kemerosotan harga minyak.

Adapun sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2018 pergerakan ekspor di Indonesia mengalami fluktuatif positif dimana pada tahun 2018 nilai dari ekspor di Indonesia mencapai USD 14,46 miliar atau menurun sebanyak 2,81% dibandingkan ekspor pada tahun 2017. Sementara itu ekspor nomigas tahun 2018 mencapai US\$12,17 miliar, turun juga sebanyak 1,47 persen dibandingkan tahun 2017 yaitu naik 8,57%. Situasi global sangat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia, dimana perang dagang AS dan China memiliki dampak yang sangat dirasakan Indonesia, terutama mengalami penurunan pada nilai total ekspor (BPS : 2019). Menurut Mankiw (2006 : 231) adanya pengaruh faktor ekonomi di antaranya; Pertama, yaitu selera konsumen. Kedua, yaitu harga dari barang luar dan didalam negeri. Ketiga, yaitu nilai tukar/kurs. Keempat, yaitu pendapatan dari konsumen dalam dan diluar negri.

Kelima, adanya biaya pembawa barang. Keenam, yaitu adanya kebijakan dari pemerintah terhadap perdagangan internasional. Pada umumnya barang yang akan di ekspor oleh Indonesia yaitu minyak bumi dan gas alam atau disebut dengan non migas (Ekananda, 2014:9). Indonesia eksport dibagi menjadi dua bagian besar komponen komoditas eksport adalah eksport migas dan eksport non migas. Sebagai penggerak roda perekonomian didalam negeri eksport memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan aktivitas eksport akan menambah pendapatan nasional langsung, oleh karena itu dengan adanya arah kebijakan dalam perdagangan eksport yang bertujuan untuk meningkatkan eksport barang terutama komoditi non migas. Alasan pemilihan eksport nonmigas dikarenakan eksport non migas paling banyak memberikan kontribusi terhadap total eksport di indonesia dan saat terjadi guncangan harga minyak bumi dipasar dunia, mengakibatkan penurunan dalam pendapatan negara yang berasal dari eksport migas

Menurut Elshehawy, Shen, & Ahmed, (2014) eksport merupakan salah satu sumber pendapatan devisa yang paling tinggi, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja dan mendorong neraca pembayaran. Perdagangan eksport penting dalam memenuhi “foreign exchange gap”. Perdagangan intraindustri dapat ditingkatkan melalui kegiatan eksport serta mengurangi dampak guncangan dari luar. Pentingnya peranan sektor eksport terhadap pertumbuhan ekonomi serta pembangunan, sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi berdasarkan pengalaman dari Asia dan Amerika Latin. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan terhadap PDB, maka akan berdampak terhadap terapresiasinya rupiah terhadap valas, sehingga akan mempengaruhi penawaran eksport, Penawaran eksport yang menurun diakibatkan harga komoditi eksport domestik menjadi mahal sehingga eksport Indonesia ke negara tujuan juga akan ikut turun dan sebaliknya, penurunan terhadap PDB akan mempengaruhi laju eksport karena rupiah yang terdepresiasi. Ketika penawaran eksport meningkat dapat meningkatkan eksport dari indonesia menuju negara tujuan akan meningkat.

Perdagangan dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar mata uang. Faktor yang dapat mempengaruhi eksport disebuah negara yaitu: pertukaran mata uang asing ditentukan oleh jumlah nilai tukar (kurs) dari sejumlah mata uang domestik. Ketika pendapatan ril negara pengimpor semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan permintaan barang eksport di Indonesia. Rendahnya permintaan barang eksport diIndonesia disebabkan karena meningkatnya nilai RER dinilai dalam mata uang asing akan menjadi lebih mahal terhadap negara pengimpor. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Nopeline (2018) dimana eksport non-migas dapat dipengaruhi oleh real effective exchange rate (REER). Foreign direct Investment akan meningkat pada negara tuan rumah, sehingga meningkatkan nilai eksport pada negara tersebut dan menunjukkan hubungan yang kuat atau positif. Ikhwan & Ariesni (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi dan eksport memiliki hungan satu arah positif dan signifikan. Dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkatkan daya saing industri suatu negara diukur dengan menggunakan jumlah nilai eksport dan FDI.

Keterbukaan ekonomi mampu memberikan peluang mengeksport barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya yang melimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya mahal atau langka apabila diproduksi didalam negeri. penelitian dilakukan oleh Tsany Hasna (2015) keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan Indonesia dikarenakan bergabungnya Indonesia dengan organisasi perdagangan internasional yaitu Wrold Trade Oraganization (WTO) tahun 1994 serta Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC) tahun 1989. Dan juga Indonesia melaksakan kerjasama perdagangan bebas, antara lain ASEAN, Free Trade Area (AFTA) dan masih banyak lainnya.

## METODE PENELITIAN

Data time series quartalan 2007Q1 - 2018Q4. Menggunakan pendekatan ECM (Error Correction Model). Data bersumber dari FRED, Kemendag dan World Bank. Dengan variable terikat eksport nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dan variable independent yaitu Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (X<sub>1</sub>), Nilai tukar (X<sub>2</sub>), Investasi Asing langsung (X<sub>3</sub>)dan keterbukaan Ekonomi (X<sub>4</sub>). Dengan model yang digunakan sebagai berikut :

$$D(\log(XNMS)) = \alpha_0 + \alpha_1 D(PEUS) + \alpha_2 D(\log(EX)) + \alpha_3 D(\log(FDI)) + \alpha_4 D(TO) + \alpha_5 ECT(-1) + e_t$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian stasioneritas menggunakan metode Unit Root Test pada tingkat *1<sup>st</sup> Difference* (MacKinnon) yang diolah melalui eviews 8.

### Hasil Uji Stasioneritas Data

Tabel 2.  
Hasil Uji Stasioneritas dengan metode ADF

Variabel	Uji Akar Unit	Prob.	Stasioner
XNMAS	Level	0,4380	Tidak
	1 <sup>st</sup> Difference	0,0000	Ya
PEUS	Level	0,4491	Tidak
	1 <sup>st</sup> Difference	0,0000	Ya
EX	Level	0,8734	Tidak
	1 <sup>st</sup> Difference	0,0000	Ya
FDI	Level	0,0277	Ya
	1 <sup>st</sup> Difference	0,0000	Ya
TO	Level	0,0330	Ya
	1 <sup>st</sup> Difference	0,0250	Ya

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8 (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hanya Investasi Asing Langsung yang stasioner pada tingkat level yaitu investasi asing langsung dan keterbukaan perdagangan dan selain itu berada di tingkat 1<sup>st</sup> difference.

### Hasil Uji Kointegrasi

Setelah melakukan unit root, test uji kointegrasi memalui uji ADF untuk pengujian residualnya maka didapatkan bahwa residualnya stasioner ditingkat level yang mana terlihat dari nilai t-statistik sebesar -4,48533 dan probabilitas ECT(-1) yaitu 0,0008 < 0,05 maka syarat uji ECM dapat dilakukan.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3

Hasil estimasi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
1	X1	0,042448	4,964524	0,0000	Signifikan
2	LOGX2	0,161955	2,269966	0,0284	Signifikan
3	LOGX3	0,075275	0,031449	0,0212	Signifikan
4	X4	-0,003250	-3,276499	0,0021	Signifikan
5	C				

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8 (2020)

Hasil dari pengujinya ini masih belum bisa dikatakan baik dikarenakan harus memenuhi uji asumsi klasik.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi menggunakan metode lagrange *Multiplier Test* nilai Prob Chi-Square yaitu 0,1194 > 0,05 data terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui nilai dari VIF semua variabel bebas < 10,00 sehingga tidak terjadi masalah multikolineartias. Hasil uji Heteroskedastisitas nilai probabilitas Chi-Square 0,6566 > 0,05 bebas masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil uji Normalitas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,6183 > 0,05 dapat kesimpulnya bahwa data terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini bebas masalah Uji Asumsi Klasik.

### Hasil Uji ECM (Error Correction Model)

Tabel 4  
Hasil Uji Estimasi Persamaan Jangka Pendek ECM

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
1	D(X1)	0,027047	2,686386	0,0106	Signifikan
2	D(LOG(X2))	-0,401972	-2,112527	0,0411	Signifikan
3	D(LOG(X3))	0,027021	1,295072	0,2029	Tidak Signifikan
4	D(X4)	-0,001719	-1,427563	0,1614	Tidak Signifikan
5	C				

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8 (2020)

$$D(LOG(Y)) = 0.0076 + 0.0270*D(X1) - 0.4020*D(LOG(X2)) + 0.0270*D(LOG(X3)) - 0.0017*D(X4) - 0.4247*ECT(-1)$$

Berdasarkan Tabel 4 hasil olahan data pada estimasi jangka pendek ECM (Error Correction Model) bahwa terdapat keseimbangan pada jangka pendek. Dapat dilihat pada estimasi diatas bahwa pada jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi Amerika berpengaruh signifikan positif terhadap eksport nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dan nilai tukar terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap eksport nonmigas, sedangkan *Foreign direct investment* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap eksport nonmigas ke Amerika Serikat dan keterbukaan ekonomi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap eksport nonmigas.

Dan untuk nilai dari koefisien dari ECT (-1) berpengaruh signifikan negatif terhadap eksport nonmigas. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> square sebesar 0,435 atau 44% persen variabel independent mempengaruhi variabel terikat dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Pertumbuhan Ekonomi Amerika Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika

Berdasarkan hasil olahan data dalam jangka panjang hasil pada Tabel 3 pertumbuhan ekonomi Amerika terdapat pengaruh yang signifikan dan positif, dengan 0,042448 dengan nilai probabilitas 0,0000. Artinya apabila terjadi peningkatan senilai 1%, maka Ekspor nonmigas meningkat sebesar 0,042448%. Sementara itu, pada Tabel 4 sedangkan pada jangka pendek juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dengan nilai koefisien 0,027047 dan probabilitas 0,0106. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami perubahan yang meningkat sebesar 1% maka eksport nonmigas juga akan mengalami perubahan meningkat sebesar 0,027047 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

### Nilai Tukar Terhadap Ekspor Nonmigas ke Amerika Serikat

Berdasarkan olahan data Tabel 3 bahwa Nilai tukar riil di jangka panjang berpengaruh yang signifikan positif, dengan nilai koefisien sebesar 0,161955 dan probabilitas yaitu 0,0284. Maka meningkatkan senilai 1%, Ekspor nonmigas meningkat sebesar 0,161955 persen. Sedangkan hasil jangka pendek pada tabel 4 *kurs* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap eksport nonmigas, nilai probabilitas yaitu 0,0411 dan nilai koefisien -0,401972. Jika terjadi perubahan peningkatan 1% eksport nonmigas akan mengalami perubahan penurunan sebesar 0,401972 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Yang berarti peningkatan nilai tukar akan menurunkan eksport nonmigas, disebabkan oleh nilai tukar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi eksport nonmigas.

Hasil penelitian ini sesuai menurut dengan Mankiw (2006:231) yaitu salah satunya nilai tukar (*kurs*) dan juga sangat relevan sekali dengan teori permintaan eksport menurut Blanckard (2006) didalam buku (Ekananda, 2014 : 93) menyatakan bahwa eksport dipengaruhi oleh nilai tukar riil. Yang mana jika terjadi peningkatan nilai tukar (mata uang domestik) akan mengalami depresiasi terhadap mata uang di negara mitra dagang sehingga permintaan terhadap eksport juga akan mengalami meningkat karena terjadinya penurunan dari harga relatif dari barang-barang domestik terhadap barang yang ada di negara mitra dagang.

### Investasi Asing Langsung Terhadap Ekspor Nonmigas Ke Amerika Serikat

Olahan data Tabel 3 jangka panjang Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh signifikan positif, dengan koefisien estimasi 0,075275 dan nilai probabilitas senilai 0,0212. Artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1%, maka eksport nonmigas akan mengalami kenaikan sebesar 0,075275 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Sedangkan pada jangka pendek pada hasil olahan data 4 Investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun positif dan koefisien yaitu 0,027021 serta probabilitas 0,2029. Jika investasi asing langsung naik sebesar 1% maka eksport nonmigas meningkat 0,027021 %.

### Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ekspor Nonmigas Ke Amerika Serikat

Pada table 3 dalam jangka panjang Keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan positif dimana nilai probabilitas 0,0021 dan nilai koefisien -0.0033. berarti terjadi peningkatan keterbukaan ekonomi sebanyak 1% maka ekspor akan menurun sebesar 0,0033 persen dengan asumsi cateris paribus. Dan untuk jangka pendek pada table 4 keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negative terhadap ekspor nonmigas yang nilai probabilitas sebesar 0.1614 dan koefisien yaitu -0.0017. Jika terjadi perubahan peningkatan keterbukaan ekonomi sebanyak 1% akan membuat ekspor nonmigas mengalami perubahan penurunan sebesar 0.0017%

## SIMPULAN

Simpulan pada hasil penelitian ini adalah : (1) Pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas, sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi Amerika memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. (2) Nilai tukar di jangka panjang memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas, sedangkan pada jangka pendek nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ekspor nonmigas. (3) Investasi asing Langsung dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas. Sedangkan jangka pendek investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun positif terhadap ekspor nonmigas. (4) Keterbukaan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negative terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika baik jangka panjang maupun jangka pendek.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bustami, B., & Hidayat, P. (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 56–71.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Elshehawy, M. A., Shen, H., & Ahmed, R. A. (2014). The Factors Affecting Egypt's Exports: Evidence from the Gravity Model Analysis. *Open Journal of Social Sciences*, 02(11), 138–148.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–17.
- Haryati, berliana margarita. (2018). Analisis pengaruh nilai tukar, bi rate, pdb, investasi asing langsung dan cadangan devisa terhadap nilai ekspor non migas Indonesia periode 2005.II – 2016.III, (1), 43.
- Ikhwan, R., & Ariusni. (2017). Analisis Kausalitas Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *ABA Journal*, 102(4), 24–25.
- Imougele, L. E., & Ismaila, M. (2015). The Impact of Exchange Rate on Nigeria Non-Oil Exports. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(1), 190–198.
- Juliantari dan Setiawina. (2015). Analisis pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi dan penanaman modal asing terhadap nilai ekspor makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(12), 1507–1529.
- Komang, L. G. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 98–105.
- Nopeline, N. (2018). Determinan perdagangan Ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor 2000 - 2015. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285.
- Olayungbo, D. O., & Olayemi, O. F. (2018). Dynamic relationships among non-oil revenue, government spending and economic growth in an oil producing country: Evidence from Nigeria. *Future Business Journal*, 4(2), 246–260.
- Purnomo, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>
- Tsany Hasna, H. (2015). PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Wahyuni, H. (2004). The Role of Government in Economic Growth: Evidence From Asia and Pacific Countries. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 71-81.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustika, A. E. (2012). *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.